

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMKN 1 Solok

Dina Febiyola¹, Annisah², Rusdinal³ Sulastri⁴

^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: dinaafb06@gmail.com, anisah@fip.unp.ac.id, rusdinal@fip.unp.ac.id,
sulastrihermanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang seberapa baik kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMKN 1 Solok dilihat dari, (1) kemampuan menguasai materi, (2) penggunaan teknologi dan media pembelajaran, serta (3) kemampuan menerapkan metode pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI dan XII SMKN 1 Solok yang berjumlah 1150 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *Propotional Random Sampling* dengan total 92 orang. Pengumpulan data penelitian in menggunakan angket dalam bentuk skala *Likert*. Hasil analisis dan pengolahan data memperlihatkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMKN 1 Solok dapat dilihat dari penjelasan berikut: (1) kemampuan menguasai materi berada pada kriteria cukup baik degan tingkat capaian skor 79,64%, (2) kemampuan penggunaan teknologi dan media pembelajaran berada pada kriteria baik dengan capain skor 81,2%,(3) kemampuan menerapkan metode pembelajaran berada pada kriteria baik dengan capaian skor 80,5%, dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMKN 1 Solok menurut persepsi siswa berada pada kategori baik dengan TCR 80,45%.

Kata Kunci: Persepsi; Siswa; Kompetensi; Guru.

Abstract

This study aims to obtain information about how well the teacher's competence in implementing learning at SMKN 1 Solok is seen from, (1) the ability to master the material, (2) the use of technology and learning media, and (3) the ability to apply learning methods. This research is quantitative descriptive. The research population was students of class XI and XII of SMKN 1 Solok, amounting to 1150 people. Determination of the sample using the Proportional Random Sampling technique with a total of 92 people. The data collection of this research used a questionnaire in the form of a Likert scale. The results of data analysis and processing show that students' perceptions of teacher competence in implementing learning at SMKN 1 Solok can be seen from the following explanations: (1) the ability to master the material is in a fairly good criterion with a score of 79.64%, (2) the ability to use technology and learning media are in good criteria with a score of 81.2%, (3) the ability to apply learning methods is in good criteria with an achievement score of 80.5%, thus it is concluded that the competence of teachers in implementing learning at SMKN 1 Solok according to students' perceptions are in the good category with a TCR of 80.45%.

Keywords: Perception; Student; competence; Teacher.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah pilar utama dalam pembangunan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu bersaing dalam memajukan dan meningkatkan kualitas kehidupan dan moral bangsa. Pendidikan juga merupakan upaya yang dilakukan dengan terencana agar memperoleh tujuan yang telah ditentukan, karena pendidikan mempunyai kontribusi penting

dalam membangun mutu sumber daya manusia baik spiritual, sosial, intelektual, maupun kemampuan profesionalnya.

Didalam implementasi pendidikan sekolah merupakan salah satu sarana dalam kegiatan pendidikan dan guru ialah tenaga pendidikan yang merupakan unsur utama sumber daya manusia yang harus di bimbing dan dikembangkan secara berkesinambungan. Guru ialah ujung tombak yang paling menentukan kelancaran proses pembelajaran di sekolah, oleh sebab itu guru harus mampu menyinkronkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam melakukan kewajibannya. Guru yang terampil ialah guru yang sanggup melakukan kinerjadengan semaksimal mungkin. Kompetensi guru secara umum dikatakan dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipunyai guru secara konseptual, dan kemahiran operasional bagi penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 10 Ayat (1), 2005 dikatakan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang didapatkan melalui pendidikan profesi. keempat kompetensi ini harus dikuasai oleh setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang kompeten seperti yang dikemukakan Undang-undang guru dan dosen.

Guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki serangkaian tingkah laku guru dan siswa atas dasar ikatan timbal balik dan terlaksana dalam keadaan edukatif bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian (Sormin, 2016) Kompetensi Guru dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan. Mengungkapkan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di Pon-pes Darul Mursyidi sudah mulai baik meskipun masih memiliki kekurangan, semua kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah mulai maksimal dilakukan oleh guru di Ponpes Darul Mursyidi.

Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak tersendiri antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Menurut (Rifma, 2016) guru merupakan salah satu unsur utama keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan, dalam melakukan kewajibannya guru harus mempunyai seperangkat ilmu tentang bagaimana mendidik anak. Dengan demikian sudah sepatutnya guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Solok selama kurang lebih 4 bulan yaitu dari 10 Agustus sampai 2 November 2020, penulis menemukan bahwa kompetensi guru belum sepenuhnya baik. Hal tersebut dapat diamati dari fenomena-fenomena seperti berikut : (1) Masih banyak terdapat guru yang belum terampil dalam memanfaatkan teknologi dan media informasi dalam melaksanakan PBM. Hal ini terlihat saat pelaksanaan PBM masih terdapat guru yang belum bisa menggunakan PPT dan infocus sebagai media pembelajaran. (2) Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan bervariasi sehingga cenderung membuat pembelajaran menjadi monoton membuat para siswa menjadi mudah bosan saat PBM. (3) Terdapat guru yang belum menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini terlihat saat kegiatan PBM guru tidak mampu menjawab pertanyaan dari siswa mengenai materi yang diajarkannya. (4) Guru tidak mengetahui hambatan dan kesulitan peserta didik yang memiliki kendala untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari apabila peserta didik tidak ikut dalam pembelajaran guru hanya bertanya tanpa adanya tindak lanjut yang dilakukan. (5) Sebagian guru belum mampu menguasai kelas sehingga membiarkan peserta didik bermain *handphone* di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deksriptif. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMKN 1 Solok. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMKN 1 Solok yang berjumlah 1150 orang siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 92 orang siswa yang diambil menggunakan teknik *Propotional Random Sampling* dan rumus Slovin. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket penelitian dengan menggunakan skala *Likert* untuk alternatif jawaban, yaitu Sangat Baik (SB), Baik(B), Cukup Baik (CB), Kurang (K), Sangat Kurang (SK). Bobot jawaban dari jawaban akan diberi skor 5,4,3,2,1 untuk masing-masing pilihan. Untuk teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata (*Mean*). Adapun langkahnya mulai dari verifikasi data, memberikan skor masing-masing jawaban, menghitung skor dengan rumus, dan terakhir membuat kategori data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMKN 1 Solok dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Data Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMKN 1 SOLOK

No	Indikator	Rata-rata	Presentase %	Kriteria
1.	Penguasaan materi	3,98	79,64	Cukup Baik
2.	Penggunaan teknologi dan media	4,05	81,2	Baik
3.	Penerapan metode pembelajaran	4,02	80,5	Baik
Rata-rata		4,02	80,45	Baik

Berdasarkan tabel diatas hasil temuan mengenai kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMKN 1 Solok, dilihat dari penguasaan materi, penggunaan teknologi dan media serta penerapan metode pembelajaran didapat hasil dengan skor rata-rata 80,45%. Ini mengartikan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMKN 1 Solok sudah dikatakan secara umum baik.

Indikator pertama penguasaan materi oleh guru memperoleh skor rata-rata 79,64 % dengan kriteria cukup baik. Skor tertinggi terdapat pada item kemampuan guru mengingat materi yang dibahas dalam proses pembelajaran. dengan skor Rata-rata 82,6% termasuk kedalam kategori baik. Sedangkan yang memperoleh skor rata-rata terendah terdapat pada item guru meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran secara terus menerus.” dengan mendapatkan skor rata-rata 77,6% termasuk kedalam kategori cukup baik. Secara umum kemampuan guru dalam menguasai materi dalam melaksanakan pembelajaran di SMKN 1 Solok sudah cukup baik.

Indikator kedua penggunaan teknologi dan media pembelajaran memperoleh skor rata-rata 81,2% dengan kriteria baik. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada item semangat guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dengan skor rata-rata 83,3% termasuk kedalam kategori baik. Sedangkan yang memperoleh skor rata-rata terendah terdapat pada item kemampuan guru membuat/menyiapkan media pembelajaran yang menarik, dengan mendapatkan skor rata-rata 78% termasuk kedalam kategori cukup baik. Secara umum kemampuan guru dalam penggunaan teknologi dan media dalam melaksanakan pembelajaran di SMKN 1 Solok sudah baik.

Indikator ketiga penerapan metode pembelajaran memperoleh skor rata-rata 80,5% dengan kriteria baik. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada item pemahaman guru terhadap metode pembelajaran yang digunakan dengan skor rata-rata 82% termasuk kedalam kategori baik. Sedangkan yang memperoleh skor rata-rata terendah terdapat pada item kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dengan mendapatkan skor rata-rata 78,3% termasuk kedalam kategori cukup baik. Secara umum kemampuan guru dalam penerapan metode pembelajaran di SMKN 1 Solok berada pada kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMKN 1 Solok dengan indikator yaitu, kemampuan penguasaan materi, penggunaan teknologi dan media serta penerapan metode pembelajaran. Dapat digambarkan sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh guru memperoleh skor rata-rata 79,64 % dengan kriteria cukup baik. Skor tertinggi terdapat pada item kemampuan guru mengingat materi yang dibahas dalam proses pembelajaran. dengan skor rata-rata 82,6% termasuk kedalam kategori baik. Sedangkan yang memperoleh skor rata-rata terendah terdapat pada item guru meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran secara terus menerus." dengan mendapatkan skor rata-rata 77,6% termasuk kedalam kategori cukup baik.

Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item guru meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran secara terus menerus karena kurangnya kemauan guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi yang penyebabnya bisa dari dalam dan luar diri guru tersebut. Seperti faktor umur, karena sebagian besar guru di sekolah tersebut ialah guru yang cenderung sudah berumur, sehingga membuat guru tersebut enggan untuk meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan materi secara terus menerus. Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang akan diajarkan, termasuk kiat-kiat yang harus dimiliki guru dalam memperluas penguasaan bidang studi yang diampunya. Menurut Woolfolk dalam (Tuerah, 2015) mengemukakan bahwa pengetahuan dan materi pembelajaran oleh guru merupakan salah satu komponen yang menentukan kesuksesan guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, supaya guru berhasil dalam kegiatan pembelajaran maka guru tersebut hendaknya harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya. Penguasaan materi secara baik menjadi bagian dari kemampuan guru, biasanya merupakan tuntutan utama dalam profesi keguruan. Guru harus menguasai apa yang diajarkannya, agar bisa memberi dampak terhadap pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Ali, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan media pembelajaran memperoleh skor rata-rata 81,2% dengan kriteria baik. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada item semangat guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dengan skor rata-rata 83,3% termasuk kedalam kategori baik. Sedangkan yang memperoleh skor rata-rata terendah terdapat pada item kemampuan guru membuat/menyiapkan media pembelajaran yang menarik, dengan mendapatkan skor rata-rata 78% termasuk kedalam kategori cukup baik. Secara umum kemampuan guru dalam penggunaan teknologi dan media dalam melaksanakan pembelajaran di SMKN 1 Solok sudah baik.

Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item kemampuan guru membuat/menyiapkan media pembelajaran yang menarik., karena kurangnya penguasaan guru terhadap teknologi dan media dalam membuat atau menyiapkan media pembelajaran yang menarik. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan penguasaan guru terhadap teknologi dan media pembelajaran dengan mengadakan kegiatan pelatihan yang dapat membantu guru dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan

Kompetensi Guru, 2007 Tentang Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di jelaskan bahwa guru harus menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan pembelajaran. Teknologi dan media berfungsi secara efisien dalam konteks pembelajaran yang berjalan tanpa menuntut keberadaan guru (Anshor, 2018). Media pengajaran yang dipakai ialah berupa instrumen yang efektif yang disebut alat peraga. Alat peraga pengajaran atau *teaching aids*, atau *audiovisual aids (AVA)* merupakan alat-alat yang dipakai oleh guru untuk menolong memperjelas materi pelajaran yang disampaikannya kepada siswa dan menghambatterjadinya verbalisme pada siswa (Suyanto & Jihad, 2013). Guru membutuhkan teknologi media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran. Pemakaian teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran ditujukan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran (Samhudi, 2021). Dalam hal ini guru diminta agar mempunyai kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat digunakan oleh siswa (Mulyasa, 2007).

Hasil penelitian Indikator ketiga penerapan metode pembelajaran memperoleh skor rata-rata 80,5% dengan kriteria baik. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada item pemahaman guru terhadap metode pembelajaran yang digunakan dengan skor rata-rata 82% termasuk kedalam kategori baik. Sedangkan yang memperoleh skor rata-rata terendah terdapat pada item kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dengan mendapatkan skor rata-rata 78,3% termasuk kedalam kategori cukup baik. Secara umum kemampuan guru dalam penerapan metode pembelajaran di SMKN 1 Solok berada pada kategori baik

Kemungkinan penyebab rendahnya rata-rata tingkat capaian pada item kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, karena kurangnya media pendukung kreativitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga guru cenderung memakai metode pembelajaran ceramah. Metode pembelajaran ialah sistem yang dipakai dalam interaksi antara siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Afandi et al., 2013). Untuk membangun efektivitas dan efisiensi pembelajaran, semestinya dikembangkan berbagai metode pembelajaran yang imajinatif dan inovatif (2021). Metode pembelajaran memiliki berbagai model yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan metode pun dipengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar keadaan siswa, keadaan guru, dan lainnya. Melalui penentuan metode ini diminta agar guru mampu membangun semangat siswa agar mengikuti pelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil pembelajaran (Suyanto & Jihad, 2013). Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2016 dalam penerapan metode pembelajaran terdapat aspek yang harus diperhatikan, yaitu : (a) Sikap, sesuai dengan ciri-ciri sikap, semua kegiatan belajar mengajar berpusat pada kemampuan yang mendukung para siswa untuk melaksanakan kegiatan memperoleh, mempraktikkan, menilai, mendalami, menghayati, hingga menerapkan (b) Pengetahuan, pengetahuan dikuasi melalui kegiatan mengetahui, menguasai, mengaplikasikan, menguraikan, menilai, hingga mencipta. (c) Keterampilan didapatkan dengan melakukan aktivitas mengamati, bertanya, mencoba, menalar, menyampaikan dan membuat. semua isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran harus mendukung siswa agar melaksanakan kegiatan mengati sampai membuat.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas mengenai persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMKN 1 Solok secara umum pada kategori baik. Untuk kemampuan penguasaan materi berada pada kategori cukup baik. Kemampuan penggunaan teknologi dan media pembelajaran berada pada kategori baik. Dan kemampuan penerapan metode pembelajaran berada pada kategori baik.

Ada beberapa saran dalam penelitian ini, untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi, kepala sekolah diharapkan untuk melakukan kegiatan yang mampu mengoptimalkan kemampuan guru dalam menguasai materi seperti mengadakan uji

kompetensi mengenai penguasaan materi dan untuk guru adalah dengan lebih sering membaca, menelaah, menggali, dan menganalisis materi pembelajaran yang ada dalam buku teks maupun buku pelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran, diharapkan sekolah mengadakan pelatihan dalam menggunakan teknologi dan media pembelajaran secara berkala, yang mana gunanya agar guru selalu up to date dengan perkembangan teknologi sehingga guru dapat menggunakan teknologi dan media pembelajaran dengan optimal. Untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penerapannya metode pembelajaran, sekolah harus menyediakan sarana yang cukup bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam penerapan metode pembelajaran sehingga dapat tercipta pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, Oktarina Puspita. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Unissula Press.
- Ali, M. (2008). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido.
- Anshor, S. (2018). "Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya" Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1), 88–100. <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/download/70/114>
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (2007).
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, (2016).
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Kencana.
- Samhudi. (2021). Drs. H. Samhudi MR., M.Pd.I Pengembangan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah STAI KH. ABDUL KABIER*, 1(1), 146–163.
- Sormin, D. (2016). Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Dan Mengelola Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.459>
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga.
- Tuerah, R. M. S. (2015). Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen Dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi Pada Kinerja Guru SD DI KOTA TOMOHON. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 137–154.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), (2005).